BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa guna memberdayakan warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ini terjadi jika pendidikan dan pembelajaran dapat mewujudkan prestasi siswa secara konprehensif yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran setelah siswa mengikuti pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur dengan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada yang merupakan faktor dari dalam diri siswa (internal) seperti: kondisi fisik psikologis, kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi sedangkan faktor dari luar siswa (eksternal) antara lain; keluarga, sekolah, lingkungan sekitar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan

jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Huda, (2017) mengatakan dari hasil penelitiannya dalam jurnal bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar yang merupakan landasan penting bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Syafi'i A. (2018) menyatakan dari bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bahwa prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pembelajaran yang telah dilakukan dan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Yang paling berperan dalam mewujudkan prestasi belajar siswa adalah guru yang loyal dalam layanan pembelajaran kepada siswa. Profesi guru adalah profesi yang sangat penting dan mulia karena tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahun akan tetapi mendidik yang menjadikan siswanya memiliki karakter. Dari gambaran ini keberadaan guru benar-benar penting, walaupun tidak semua guru bisa berhasil dalam mendidik, kehadiran guru tetaplah sangat diperlukan. Tentunya bukan guru yang bekerja semata-mata karena sekedar mendapatkan penghasilan, tetapi guru yang dibutuhkan adalah guru yang professional. Seorang guru yang professional adalah guru yang bekerja dengan panggilan hati nurani" (Fita Nur Arifah, 2016: 14). Mungkin saja seseorang awalnya tidak sengaja menjadi guru, namun kalau mereka mau bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya maka mereka akan tumbuh menjadi guru yang selalu ada untuk kebaikan anak didiknya.

Selain itu prestasi siswa dipengaruhi kepemimpinan yang melayani guna mengubah pendekatan secara evoluatif dan pribadi. Konsep ini bukan suatu perbaikan serba cepat atas persoalan-persoalan yang dihadapi pemimpin.

Handita Sari, (2016) dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang melayani adalah suatu kepemimpinan yang berawal dari perasaan tulus timbul dari dalam hati berkehendak untuk melayani yang berasal dari suara hati itu kemudian menghadirkan hasrat untuk menjadi pemimpin. Perbedaan manifestasi dalam melayani yang diberikan, pertama adalah memastikan bahwa kebutuhan pihak lain dapat dipenuhi, yaitu menjadikan mereka sebagai orang-orang yang lebih dewasa, sehat, bebas, dan otonom, yang pada akhirnya dapat menjadi pemimpin yang melayani. Aneke A. Salam (2017) menyadur dari buku tentang kepemimpinan berpendapat bahwa seorang pemimpin yang bukanlah seorang yang telah dilahirkan untuk itu, tetapi diperlukan kerja keras dan lingkungan yang tepat untuk dapat belajar serta bertumbuh menjadi pemimpin yang efektif.

Siswa sangat mudah meniru hal yang tidak baik dari kepala sekolah maupun guru sehingga mereka dituntut untuk melakukan sikap prilaku yang tidak baik karena akan berdampak pada sikap siswa. Contoh loyalitas guru dalam menjalankan tugas profesinya. Seorang guru juga harus menerapkan terlebih dahulu nasehat-nasehat yang diberikan kepada siswanya. Oleh karena itu prilaku seorang guru sangat berpengaruh terhadap prilaku siswa. Karena begitu pentingnya peran guru dalam membentuk masa depan suatu bangsa maka sudah sewajarnya guru mendapatkan perhatian yang lebih dari semua pihak.

Tinggi rendahnya kinerja guru itu dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepala sekolah. Seorang kepala sekolah adalah sosok pemimpin yang semestinya bisa menjadi tauladan bagi guru sehingga guru bisa bercermin dari kepala sekolah.

Dengan adanya kepala sekolah yang melayani baik kepada guru maupun kepada siswa dapat menjadi jaminan akan terjadi perubahan prilaku siswa yang lebih baik. Kepala sekolah juga diharapkan mampu memberikan penghargaan, memotivasi kerja dan inspirasi positif untuk meningkatkan semangat kerja guru. Selain itu peran kepemimpinan kepala sekolah juga dituntut disiplin dalam administrasi sehingga guru bisa memiliki kinerja yang baik dan mampu berperan sebagai guru yang professional serta mampu meningkatkan kualitas kerjanya sendiri.

Peran pemimpin bukan saja hanya bisa memerintah bawahan semaunya sendiri atau membuat bawahan menjadi tidak nyaman dalam bekerja. Terkadang ketika seseorang menempati jabatan sebagai kepala sekolah sering salah mengunakan kekuasaannya yaitu untuk memerintah dan menekan bawahannya bahkan terkadang menimbulkan rasa sakit hati. Disinilah bahaya keegoisan seorang pemimpin yang melupakan jati dirinya untuk membangun kinerja dan kerjasama dengan bawahan. Walaupun seorang pemimpin menggunakan berbagai gaya kepemimpinan namun yang tidak boleh lepas dari dirinya adalah sifat dimana seorang pemimpin harus bisa menjadi pengayom yang membangkitkan semangat dan membuat bawahannya bekerja dengan nyaman tanpa rasa takut dengan ancaman.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak sekedar memerintah bawahannya tanpa ada sedikitpun keterlibatan langsung terhadap pekerjaan yang diperintahkan. Sebelum memerintahkan suatu hal seorang pemimpin harus terlebih dahulu menjadi *(to be)*, kemudian ia mengerjakan *(to do)*, lalu melihat *(to see)*

setelah itu baru memerintahkan *(to tell)".* Seorang pemimpin diharapkan mampu melayani daripada meminta orang lain untuk melayani dirinya. Pemimpin akan sengaja mencari tahu akan kebutuhan orang lain serta dengan sengaja menawarkan diri untuk membantu dengan rasa cinta kasih yang menganggap bahwa kepentingan orang lain itu sama pentingnya dengan kepentingan dirinya.

Pemimpin besar lebih melihat kebutuhan orang lain lalu mengambil kesempatan itu dan melayani dengan tulus tanpa mengharapkan balasannya. Seorang pemimpin yang selalu melayani dan pemimpin itu tidak memfokuskan diri pada pangkat atau posisinya, tapi justru posisinya sebagai pemimpin itulah yang memberinya rasa tanggung jawab untuk melayani bawahannya. Pelayanan tidak bermotifkan promosi diri, melainkan didorong oleh rasa cinta kasih yang tulus, dan pengaruh seorang pemimpin tergantung pada seberapa dalam pemimpin mementingkan orang lain. Terutama kepala sekolah diharapkan bisa memiliki sikap pelayanan sebagai teladan kepada guru-guru dan siswa di sekolah.

Seorang pemimpin wajib memiliki kepekaan terhadap bawahannya, sebelum memerintahkan sesuatu tugas bahkan sebelum mengkoreksi bawahannya mesti melihat kedalam dirinya terlebih dahulu. Seorang pemimpin tidak baik kalau hanya bisa menyalahkan bawahannya tanpa ada usaha untuk menemukan beberapa solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi bawahannya. Dengan demikian seorang pemimpin tidak akan semena-mena terhadap bawahannya, dan bawahannya juga akan memiliki rasa simpati terhadap pimpinannya. Ketika seorang bawahan memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap pemimpinnya maka guru akan berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap tugas yang harus dijalankannya. Dan guru tidak akan dibebani ketakutan akan kesalahan yang

diperbuat serta beban pekerjaan akan dirasa lebih ringan karena pimpinannya akan mengayomi dan membimbingnya.

Selain peran kepemimpinan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi keluarga seorang siswa. Keluarga merupakan lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Slameto, (2015 : 61) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Status Sosial Ekonomi Keluarga merupakan keadaan dan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua siswa dalam keluarga. Yang mempengaruhi status sosial ekonomi keluarga diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orang tua dan pendapatan. Siswa yang berada dalam status ekonomi baik tentu akan mendapat perhatian dalam memenuhi kebutuhan belajar sehingga segala fasilitas belajar menjadi lengkap dan memungkinkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya dibandingkan siswa yang berada dalam keluarga yang ekonominya kurang baik.

Selain itu motivasi yang ada pada siswa merupakan kekuatan pendorong dalam mencapai pestasi belajar yang diharapkan. Motivasi dapat ditimbulkan apabila seseorang mendapatkan imbalan yang baik dan adil tetapi kenyataan

meskipun sudah diberi imbalan pekerjaannya belum maksimal. Setiap manusia tentu mempunyai alasan mengapa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu, mengapa orang yang satu bekerja dengan giat, sedangkan yang lain biasa saja. Semua ini ada alasannya yang mendorong untuk bekerja seperti itu atau dengan kata lain ada motivasinya.

Motivasi berprestasi pada diri siswa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Yang membuat siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal antara lain motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi. Selain sikap guru dalam pelayanan dan memotivasi guna meningkatkan prestasi belajar agar dapat menumbuhkan sikap optimis pada dirinya untuk mencintai pembelajaran, hal ini diperlukan juga motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Kondisi di SMK Bali Dewata Denpasar yang jumlah siswanya 790 orang terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal itu disebabkan karena faktor internal berupa (1) motivasi belajar siswa tidak merata baik, (2) tingkat intelektual siswa sangat bervariasi (3) sebagian siswa semangat untuk belajarnya masih belum maksimal, (4) sebagian siswa tertib belajar tergolong rendah, (5) serta sikap kepribadiannya masih kurang kuat. Sedangkan faktor eksternal seperti; (1) Sebagian guru loyalitasnya tergolong rendah (2) Ketauladanan para guru juga belum semuanya baik (3) Kompetensi guru dalam penguasaan metode pembelajaran perlu ditingkatkan (4) Sarana prasarana sekolah walaupun berkualitas tetapi belum memadai (5) Keadaan sosial ekonomi keluarga siswa terjadi kesenjangan yang cukup besar (6) Perhatian orang tua kepada siswa masih

belum seluruhnya (7) Pelayanan guru dalam membimbing siswa belum maksimal. Jika dibandingkan antara harapan dengan kenyataan maka terdapat kesenjangan.

Atas dasar permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Bali Dewata Denpasar dengan mengambil judul penelitian "Kontribusi Kepemimpinan Pelayan, Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bali Dewata Denpasar"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa secara umum dalam kategori cukup baik, namun terdapat kesenjangan yang jauh siswa yang berprestasi dengan siswa yang tidak memiliki prestasi.
2. Siswa cenderung meniru perilaku yang kurang baik dari gurunya terutama dalam semangat untuk berprestasi
3. Masih banyak guru yang masih menerapkan gaya kepemimpinan otoriter sehingga banyak siswa yang belajar dibawah tekanan, stress dan tidak menyenangkan
4. Kurang maksimalnya pelayanan yang diberikan kepada siswa dalam pembimbingan dalam mengatasi permasalahan siswa
5. Kepemimpinan yang ada di sekolah masih bersifat konvensional kurang memperhatikan kebutuhan bawahan termasuk kebutuhan para siswa
6. Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa sangat bervariasi dan adanya kesenjangan yang sangat jauh

7. Masih ada sebagian orangtua kepada yang kurang memperhatikan kebutuhan anaknya terkait dengan pendidikan
8. Sebagian guru kurang disiplin sehingga hal ini berpengaruh pada kinerja gurunya.
9. Motivasi berprestasi pada diri siswa secara individu masih tergolong rendah, sebagian siswa belajar apa adanya sehingga tidak mencapai prestasi
10. Pelayan bimbingan potensi siswa kurang intensif dilakukan guru sehingga tidak semua siswa mencapai prestasi yang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti yang telah diuraikan pada bagian tersebut penelitian ini terbatas pada kepemimpinan pelayan status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan pelayan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar?
2. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar?
3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar?

4. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah seperti tercantum di atas maka tujuan penelitian yang dilakukan antara lain:

1 Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kepemimpinan pelayan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar.

2 Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar.

3 Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar.

4 Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi secara bersama-sama kepemimpinan pelayan, status sosial ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMK Bali Dewata Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1 Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang khususnya mengkaji tentang sikap

pelayanan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin guru terhadap kinerja guru.

2 Temuan ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang menaruh minat pada penelitian ini dengan melihat variabel-variabel lain tentang prestasi belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1 Bagi siswa SMK Bali Dewata Denpasar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan motivasi diri yang lebih kuat untuk berprestasi

2 Bagi guru SMK Bali Dewata Denpasar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah wawasan dan memberikan gambaran kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk tercapainya prestasi belajar siswa secara maksimal

3 Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan semangat pelayanan kepada bawahan sehingga motivasi kerja serta disiplin kerja guru meningkat.